

ABSTRAK

Fariz Pramana. 180103030178. Makna Simbolis Di Balik Ritual Maulid Nabi di Kecamatan Banjarmasin Tengah (Studi Fenomenologi Annemarie Schimmel), Pembimbing I: Dr. Irfan Noor, M. Hum, dan Pembimbing II: Dr. Muhammad Rusydi, M. Ag, Skripsi pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: Maulid Nabi, Fenomenologi, Simbol

Maulid Nabi menjadi tradisi pada masyarakat Kalimantan Selatan yang terus berkembang hingga saat ini, baik itu di perkotaan maupun di pelosok-pelosok desa terpencil. Tradisi ini berisikan pembacaan syair-syair pujian atas Nabi Muhammad SAW yang merupakan sebuah penghormatan umat Islam pada beliau. Namun, dibalik perayaan ini terdapat sebagian masyarakat yang tidak mengetahui tujuan dan makna secara simbolis dari rangkaian aktivitas yang ada didalamnya sehingga diperlukan penelitian secara mendalam menggunakan teori fenomenologi Annemarie Schimmel.

Penelitian ini akan berfokus pada makna simbolis di balik ritual maulid Nabi di kecamatan Banjarmasin Tengah berdasarkan perspektif Annemarie Schimmel. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena akan berfokus pada pandangan Annemarie Schimmel mengenai makna simbolis yang terdapat dalam ritual maulid Nabi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku atau dokumen tertulis lainnya terkait objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan maulid di Banjarmasin Tengah dirayakan layaknya acara formal pada umumnya. Maulid Nabi dilaksanakan sesudah sholat isya di masjid sebagai bentuk ruang dan waktu yang suci serta menurut perspektif Annemarie Schimmel bahwa tradisi ini tergolong sebagai *tripartisi* yang merupakan tindakan suci, yaitu *Via Purgativa* (pelaksanaan maulid dalam keadaan suci yang dibuktikan dengan perayaannya sehabis sholat fardhu), kemudian *Via Illuminativa* (dikerjakan dengan niat yang tulus berkat kecintaan kaum muslim pada Nabi Muhammad SAW), dan *Via unitiva* (Terdapatnya penyatuan ruhani dengan kekuatan Ilahi pada aktivitas maulid Nabi untuk menempuh kebahagiaan sejati). Aktivitas dan perlengkapan tersebut mengandung makna simbolisnya tersendiri seperti menyalakan dupa, bertawassul, membaca sya'ir maulid, *mahallul qiyam*, menggunakan kembang, menggunakan rebana sebagai alat musik maulid, dan menyediakan hidangan.